

ANALISIS KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS III DI SDN CAKUNG TIMUR 01

Firdha Halizah¹, Uswatun Hasanah², Petrus Paulus Mbette Suhendro³

^{1,2,3} PGSD FIP Universitas Negeri Jakarta

Alamat e-mail : ¹firdhalizah117@gmail.com, ²uswatunhasanah@unj.ac.id,
³petrus@unj.ac.id

ABSTRACT

This study examines the beginning reading skills of third-grade students at SDN Cakung Timur 01, who still face various learning challenges. The research aims to analyze the initial reading abilities of these third-grade students. Using a descriptive qualitative approach, data was collected through classroom observations and in-depth interviews. The findings reveal that while most students demonstrate adequate letter recognition, they encounter difficulties in proper word pronunciation, appropriate intonation, and reading fluency. Some students also struggle with self-confidence when reading aloud in class. Contributing factors include limited vocabulary, insufficient reading practice at home, and less varied teaching methods. The study highlights the need for a more comprehensive instructional approach to enhance early reading skills.

Keywords: *Beginning reading, Reading skills, Language learning, Elementary students*

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji keterampilan membaca permulaan siswa kelas III SDN Cakung Timur 01 yang masih menghadapi berbagai tantangan dalam pembelajaran. Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis keterampilan membaca permulaan siswa kelas III. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, dan wawancara mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar siswa telah mampu mengenali huruf dengan baik, masih terdapat kesulitan dalam pelafalan kata yang tepat, penggunaan intonasi yang sesuai, serta kelancaran membaca. Beberapa siswa juga mengalami hambatan dalam kepercayaan diri saat membaca di depan kelas. Faktor-faktor seperti keterbatasan kosakata, kurangnya

praktik membaca di rumah, dan metode pembelajaran yang kurang bervariasi turut mempengaruhi hasil tersebut. Penelitian ini menekankan pentingnya pendekatan pembelajaran yang lebih komprehensif untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan.

Kata Kunci: membaca permulaan, keterampilan membaca, pembelajaran bahasa, siswa sekolah dasar.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan aspek penting dalam kehidupan masyarakat Indonesia, karena pendidikan berperan dalam pengembangan kompetensi dan juga keterampilan siswa di sekolah dasar. Pada pengembangan kompetensi, bahasa merupakan keterampilan yang berpengaruh pada pendidikan, menurut (Hanifa Sukma & Auliya Puspita, 2023) keterampilan berbahasa dapat menunjang kemampuan seseorang dalam berkomunikasi. Keterampilan berbahasa siswa mencakup empat komponen utama, yakni menyimak, berbicara, membaca, serta menulis.

Aspek pada keterampilan berbahasa perlu mendapatkan perhatian lebih karena memiliki pengaruh pada kompetensi siswa kedepannya, Salah satu keterampilan yang harus dimiliki siswa sekolah dasar yang memiliki pengaruh besar pada keberhasilan siswa didalam

kelas adalah keterampilan membaca. Keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan yang perlu diperhatikan (Wismoraharto et al., 2022). Keterampilan membaca merupakan kunci dalam pemahaman materi, meningkatkan kemampuan berbicara dan dapat menangkap informasi yang kita baca. Salah satu Komponen utama dalam pendidikan adalah keterampilan membaca, yang memiliki peran penting dalam pengembangan kemampuan berpikir, pemahaman, dan komunikasi (Diplan et al., 2023). Pada tingkat sekolah dasar, keterampilan membaca merupakan keterampilan yang memiliki peranan besar karena tahap awal dalam perkembangan, maka perlu keterampilan membaca yang dimulai sejak usia dini. Tahapan fokus keterampilan membaca sekolah dasar diawali dari keterampilan kelas rendah atau keterampilan membaca permulaan, yang dimulai dari kelas satu sampai kelas di sekolah dasar.

Keterampilan membaca permulaan merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan di sekolah dasar di kelas rendah, Menurut (Muammar, 2020) bahwa aspek dalam Keterampilan membaca permulaan adalah pengenalan bentuk huruf, kecepatan membaca taraf lambat, pengenalan pada unsur linguistik (pola klausa, kalimat, fonem dan lainnya). Karena pada tahapan keterampilan membaca yaitu membunyikan sebuah bunyi bahasa seperti huruf dan angka dengan suara yang nyaring dan jelas dengan menggunakan intonasi baik, merupakan keterampilan membaca permulaan (Setiawan et al., 2023). Pada keterampilan membaca permulaan, siswa perlu dilatih membaca dengan pelafalan kata atau ejaan kata yang benar dan intonasi yang tepat. Karena itulah, membaca nyaring efektif diterapkan untuk membaca permulaan (Dalman, 2017)

Meskipun keterampilan membaca permulaan ini merupakan awalan dasar bagi peserta didik dalam proses pengembangan pemahaman. Namun, pada kenyataan yang dihadapi dalam keterampilan membaca permulaan, terdapat hambatan. Seperti siswa yang masih

kesulitan dalam mengenali huruf, mengeja kata, dan memahami teks bacaan yang mereka baca. Bahkan tidak sedikit siswa yang mengalami permasalahan ini. Adapun beberapa siswa kelas III yang bahkan belum mampu untuk membaca secara lancar atau hanya bisa mengeja kata, dan membedakan huruf. Hal ini tentunya akan berdampak pada tahapan pembelajaran siswa kedepannya. (Muammar, 2020) Siswa yang kesulitan dalam membaca permulaan tetap memiliki sarana intelegensi dalam memperoleh keterampilan membaca secara fungsional, namun akan berpengaruh pada prestasi yang rendah di sekolah.

Penelitian ini memiliki fokus pada keterampilan membaca siswa di kelas Sekolah Dasar. Pada penelitian ini menganalisis keterampilan membaca permulaan siswa kelas III, yang merupakan tahap transisi yang penting dalam tingkatan pengembangan pada keterampilan membaca, karena keterampilan membaca permulaan merupakan keterampilan dasar dalam pengembangan akademik kedepannya. Kegiatan pembiasaan membaca sangat penting agar dapat memahami ilmu pengetahuan dan

teknologi yang selalu mengalami perubahan (Dewi et al., 2020)

B. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif dalam menganalisis keterampilan membaca permulaan siswa di kelas III SD Negeri Cakung Timur 01 yang berlokasi di Jakarta Timur. Penggunaan pada metode kualitatif menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif sebagai analisis lapangan. Penelitian kualitatif sifatnya mendasar dan naturalistik atau bersifat alami, yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami, serta tidak dilakukan di laboratorium, melainkan di lapangan (Abdussamad, 2021). Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif ini diharapkan penelitian dapat menganalisis secara menyeluruh keterampilan membaca para siswa di kelas III.

Penelitian ini berfokus kan pada menganalisis keterampilan membaca permulaan siswa kelas III di SD Negeri Cakung Timur 01, sebanyak 25 siswa di dalam kelas. Dalam teknik pengumpulan data di dalam kelas, data dikumpulkan melalui hasil wawancara dengan guru di kelas III,

kemudian dilakukan observasi pada siswa dan dokumentasi berupa foto dan video sebagai bukti penelitian di sekolah dasar tersebut. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif adalah data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar (Nasution, 2023).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di kelas III SD Negeri Cakung Timur 01 dengan jumlah peserta sebanyak 25 siswa, termasuk satu orang siswa berkebutuhan khusus (ABK). Dengan melakukan wawancara bersama guru.

Tabel 1. Hasil Wawancara Guru
kelas III

No	Pertanyaan	Jawaban Guru
1	Berapa banyak siswa kelas III ya sudah mampu belum mampu dalam mengenal huruf?	Semua siswa sudah mampu untuk mengenal huruf dan mengalami perkembangan yang positif
2	Ada berapa jumlah siswa yang belum mampu untuk melafalkan kata dan intonasi suara yang baik?	Terdapat 2 orang siswa yang belum mampu melafalkan kata dengan intonasi yang baik

3	Ada berapa siswa yang belum mampu untuk membaca dengan tepat?	Siswa masih banyak yang belum mampu untuk membaca dengan tepat	Siswa tidak terlalu suka membaca
4	Ada berapa siswa yang belum mampu membaca dengan lancar?	Terdapat 2 orang siswa yang belum mampu untuk membaca dengan lancar	
5	Bagaimana tingkat kepercayaan diri siswa kelas III dalam membaca?	Siswa kesulitan untuk membaca di hadapan banyak orang karena merasa malu	
6	Bagaimana peran orang tua dalam mendukung keterampilan membaca?	Terdapat beberapa orang tua yang tidak dapat memberikan dukungan dalam bimbingan membaca di rumah	
7	Apakah ada kendala yang berasal dari siswa sendiri?	Setiap siswa memiliki kendala, diantaranya karena minat, rumit dan tidak suka membaca	
8	Apa tantangan yang biasanya dihadapi siswa kelas 3 dalam keterampilan membaca?	Tantangan utamanya dalam keterampilan membaca kebanyakan	
9	Bagaimana cara Ibu mengevaluasi keterampilan membaca siswa didalam kelas?	Memberikan kegiatan membaca kepada siswa didalam kelas	

Dalam hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di kelas III SD Negeri Cakung Timur 01 menunjukkan aspek-aspek keterampilan membaca permulaan, yaitu pengenalan huruf, hampir seluruh siswa telah menunjukkan kemampuan yang baik. Dari hasil observasi dan pernyataan guru, diketahui bahwa semua siswa di kelas III sudah mampu mengenali huruf-huruf alfabet dengan baik, termasuk siswa ABK. Hal ini menjadi dasar penting dalam pembelajaran membaca permulaan, karena pengenalan huruf merupakan langkah dasar yang sangat menentukan perkembangan membaca ke tahap berikutnya (Sari et al., 2021). Guru menyampaikan bahwa hanya terdapat satu siswa yang sempat mengalami kesulitan dalam mengenal huruf dan suku kata, namun pada akhirnya tetap menunjukkan perkembangan positif.

Dalam pelafalan kata dan intonasi suara. Dari 25 siswa, terdapat dua siswa yang masih mengalami kesulitan dalam melafalkan kata dengan benar dan belum dapat menyesuaikan intonasi suara saat membaca. Kesulitan ini tampak saat siswa diminta membaca teks sederhana, dimana pelafalan masih belum tepat dan monoton. Guru menegaskan bahwa kedua siswa tersebut masih memerlukan pendampingan dan latihan lebih lanjut untuk melatih aspek fonologi dan intonasi saat membaca teks.

Selanjutnya, ketepatan menyuarakan bacaan menjadi salah satu titik yang masih memerlukan perhatian serius. Dari pengamatan dan analisis di kelas III, masih banyak siswa yang belum konsisten dalam menyuarakan bacaan dengan benar. Kesalahan umum yang ditemukan adalah penggantian huruf, penghilangan suku kata, serta ketidaktepatan dalam membedakan huruf-huruf yang bentuk atau bunyinya hampir mirip. Meskipun sebagian besar siswa sudah mampu membaca, tingkat akurasi atau ketepatan dalam membaca masih rendah.

Kemudian dari hasil wawancara keempat, yaitu kelancaran membaca, diketahui bahwa dua siswa belum menunjukkan kemampuan membaca yang lancar. Salah satu dari mereka adalah siswa ABK yang masih memerlukan pendekatan khusus. Kelancaran membaca diukur dari sejauh mana siswa dapat membaca teks sederhana tanpa terlalu sering berhenti, mengulang, atau terlihat ragu-ragu dalam melafalkan kata. Meski demikian, sebagian besar siswa lainnya menunjukkan perkembangan yang cukup baik dalam kelancaran membaca, walaupun tetap ada variasi kecepatan dan kelancaran antarsiswa. Kemudian kepercayaan diri siswa dalam membaca. Guru menyampaikan bahwa cukup banyak siswa masih merasa malu atau tidak percaya diri untuk membaca di depan kelas. Ketika diminta untuk maju dan membaca di hadapan teman-temannya, sebagian besar siswa terlihat ragu, berbicara pelan, atau bahkan menolak untuk membaca. Hal ini menunjukkan bahwa selain kemampuan teknis membaca, aspek psikologis seperti kepercayaan diri juga sangat berperan dalam keterampilan membaca permulaan.

Selain observasi langsung, peneliti juga menggali informasi dari hasil wawancara dengan guru kelas. Guru menyebutkan bahwa sebagian siswa menunjukkan kemampuan dasar membaca yang cukup baik, namun minat dan motivasi membaca masih rendah. Siswa sering merasa bosan, kesulitan memahami kata-kata dalam teks, atau tidak tertarik untuk membaca secara sukarela. Di sisi lain, keterlibatan orang tua juga berbeda-beda. Meskipun sekolah telah berupaya menjalin kerja sama dengan orang tua untuk membimbing anak membaca di rumah, tidak semua orang tua dapat meluangkan waktu atau memiliki kesadaran yang sama terhadap pentingnya membaca. Guru juga mengidentifikasi adanya beberapa hambatan lain yang berasal dari faktor internal siswa, seperti kurangnya konsentrasi saat belajar, mudah teralihkannya perhatiannya, serta kurangnya kosakata dasar.

Siswa yang memiliki perbendaharaan kata yang masih terbatas umumnya menghadapi tantangan yang lebih besar ketika mereka mulai belajar membaca (Pramukti et al., 2021). Hal ini disebabkan karena mereka belum familiar dengan berbagai bentuk kata

maupun makna dari kata-kata yang muncul dalam bacaan. Ketidaktahuan ini membuat proses memahami isi teks menjadi lebih sulit, karena mereka harus berjuang lebih keras untuk menebak atau mencari tahu arti dari setiap kata yang tidak mereka kenal. Akibatnya, alur membaca menjadi terhambat, dan pemahaman terhadap isi bacaan pun tidak maksimal (Lena et al., 2023). Untuk membantu mengatasi kesulitan ini dan memantau sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami bacaan, guru biasanya menerapkan strategi evaluasi sederhana dalam kegiatan belajar sehari-hari. Salah satu metode yang sering digunakan adalah meminta siswa membaca satu paragraf dari sebuah teks, lalu mengulangnya kembali dengan menggunakan kata-kata mereka sendiri. Tujuan dari kegiatan ini bukan hanya untuk melihat apakah siswa mampu mengingat informasi, tetapi juga untuk menilai seberapa dalam mereka memahami isi bacaan tersebut.

Dengan mengungkapkan kembali isi teks dalam bahasa mereka sendiri, guru dapat mengetahui apakah siswa benar-benar mengerti atau hanya sekadar menghafal. Dari hasil

penelitian yang dilakukan di kelas III SD Negeri Cakung Timur 01 menunjukkan bahwa keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas tersebut berada pada tingkat yang cukup beragam. Meskipun sebagian besar siswa telah menguasai pengenalan huruf, masih banyak yang menghadapi kesulitan dalam aspek-aspek lain seperti pelafalan kata, intonasi suara, ketepatan membaca, kelancaran membaca, hingga rasa percaya diri ketika diminta membaca di depan teman-temannya.

Fakta bahwa semua siswa sudah mampu mengenali huruf adalah hal yang sangat positif dan menjadi dasar penting dalam perkembangan keterampilan membaca selanjutnya. Pengenalan huruf adalah pondasi awal yang memungkinkan siswa dalam memahami hubungan antara simbol dan bunyi, yang kemudian digunakan untuk membaca kata) (Azkia & Rohman, 2020). Tanpa kemampuan ini, siswa tidak akan bisa melanjutkan ke tahap membaca yang lebih kompleks. Namun, kemampuan mengenali huruf saja belum cukup jika tidak dibarengi dengan kemampuan menyuarakan kata dengan tepat dan lancar (Hafizah et al., 2023).

Kemampuan pengenalan huruf yang merata di antara siswa merupakan pencapaian yang positif. Ini menandakan bahwa pembelajaran di tingkat sebelumnya telah memberikan dasar fonetik yang cukup kuat. Salah satu hal yang menjadi catatan penting adalah masih adanya siswa yang belum mampu melafalkan kata dan intonasi dengan tepat. Ini menunjukkan bahwa pemahaman terhadap hubungan antara bunyi dan simbol masih belum sepenuhnya terbentuk, terutama bagi siswa yang tidak terbiasa berlatih membaca secara rutin. Intonasi juga berkaitan erat dengan pemahaman isi teks (Madu & Jaman, 2021). Siswa yang tidak paham isi bacaan cenderung membaca dengan datar dan tanpa ekspresi, karena mereka hanya fokus pada membaca huruf demi huruf, bukan memahami makna kalimat. Ketidaktepatan dalam menyuarakan bacaan memperlihatkan adanya hambatan fonologis dan mungkin juga disebabkan oleh kurangnya stimulasi bahasa sejak usia dini (Ulfah & Nugraheni, 2020). Kesalahan dalam membaca bisa berasal dari kebiasaan menebak kata berdasarkan bentuk atau pola huruf yang mirip, bukan dari pengenalan yang sebenarnya. Ini

mengindikasikan perlunya pendekatan fonik yang lebih terstruktur dalam pengajaran membaca permulaan. Kelancaran membaca sangat dipengaruhi oleh seberapa sering siswa berlatih dan seberapa nyaman mereka dengan kegiatan membaca (Anggraeni et al., 2021). Dua siswa yang belum lancar membaca, termasuk siswa ABK, memerlukan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan mereka.

Guru perlu memberikan perhatian khusus melalui bimbingan individual agar hambatan yang mereka alami tidak terus berlarut dan justru berdampak pada perkembangan akademik secara keseluruhan. Kepercayaan diri siswa dalam membaca di depan kelas menjadi tantangan tersendiri. Rasa malu atau takut salah sering kali menghambat siswa untuk menunjukkan kemampuannya secara maksimal (Rahmayani & Amalia, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa membangun keterampilan membaca permulaan tidak cukup hanya dengan pendekatan kognitif, tetapi juga membutuhkan pendekatan afektif, yaitu menciptakan suasana yang nyaman, mendukung, dan tidak

menghakimi (Elfrida Sari, 2025). Pujian sederhana, bimbingan lembut, dan toleransi terhadap kesalahan bisa sangat membantu meningkatkan keberanian anak dalam membaca di depan umum (Firdaus et al., 2020).

Faktor-faktor eksternal seperti kurangnya minat baca dan peran orang tua juga sangat berpengaruh terhadap keterampilan membaca siswa. Siswa yang jarang melihat atau mendengar orang membaca di rumah cenderung tidak memiliki kebiasaan membaca karena kebiasaan membaca siswa dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar siswa (Sutarno & Fatmawati, 2020). Hal ini sejalan dengan hasil wawancara guru yang menyatakan bahwa tidak semua orang tua siswa dapat mendampingi anak membaca karena alasan kesibukan. Minimnya praktik membaca di rumah membuat perkembangan keterampilan membaca siswa menjadi lebih lambat karena hanya bergantung pada waktu belajar di sekolah (Pratiwi, 2020). Selain itu, beberapa siswa mengaku tidak suka membaca karena merasa kata-kata dalam bacaan terlalu panjang atau sulit dimengerti. Ini mengindikasikan pentingnya pemilihan bahan bacaan yang sesuai

tingkat kemampuan siswa (Ritonga et al., 2023). Teks yang terlalu sulit akan menurunkan minat dan rasa percaya diri, sedangkan teks yang terlalu mudah mungkin tidak menantang dan membosankan.

Oleh karena itu, guru perlu menyesuaikan tingkat kesulitan bacaan dengan kemampuan siswa agar mereka bisa merasa tertantang namun tetap percaya diri saat membaca. Dari pembahasan ini dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca permulaan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan—tidak hanya kemampuan mengenali huruf dan kata, tetapi juga ketepatan, ekspresi, kelancaran, serta sikap dan motivasi siswa. Untuk itu, pendekatan yang konsisten dari guru, dukungan lingkungan rumah, serta pemahaman mendalam terhadap kebutuhan masing-masing siswa menjadi kunci utama dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan di tingkat sekolah dasar.

E. Kesimpulan

Penelitian ini menganalisis tingkat penguasaan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas III di SDN Cakung Timur 01, termasuk siswa yang berkebutuhan khusus (ABK). Dengan metode penelitian kualitatif deskriptif yang

menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi dan wawancara yang mendalam, memperoleh temuan-temuan penting yang memberikan gambaran menyeluruh tentang kondisi nyata pada keterampilan membaca permulaan siswa kelas III.

Pada hasil penelitian mengungkapkan pencapaian positif dalam penguasaan dasar membaca, di mana seluruh siswa termasuk siswa ABK telah mampu mengenali dan mengidentifikasi huruf-huruf alfabet dengan baik. Keterampilan ini merupakan fondasi penting yang menjadi syarat untuk pengembangan keterampilan membaca permulaan lebih lanjut. Namun demikian ini juga mengidentifikasi beberapa hal yang memerlukan perhatian khusus. Seperti kesulitan membaca siswa dalam kata-kata yang mengandung gabungan konsonan atau suku kata kompleks.

Dalam aspek intonasi dan ekspresi membaca juga menunjukkan hasil yang beragam dari siswa kelas III tersebut. Sebagian besar Siswa masih membaca dengan intonasi yang datar dan monoton, Mengidentifikasi keterbatasan dalam pemahaman tanda baca dan makna pada teks

yang mereka baca. Hal ini diperparah dengan ditemukannya kecenderungan siswa membaca tanpa memperhatikan jeda antar kalimat atau paragraf. Dalam hal ketepatan membaca, masalah utama yang teridentifikasi meliputi substitusi huruf (Mengganti huruf), Omisi (menghilangkan huruf/suku kata), dan inversi (membalik urutan huruf).

Kemudian terdapat temuan yang datang dari aspek kelancaran membaca, meskipun sebagian besar siswa mampu membaca teks sederhana, kecepatan dan kelancaran mereka masih berada di bawah tingkat yang diharapkan. Dalam jenjang keterampilan membaca kelas III. Terdapat dua siswa termasuk ABK, memerlukan waktu yang lebih lama untuk menyelesaikan bacaan sederhana dibandingkan teman sebayanya, kemudian, aspek psikologi berupa kepercayaan diri menunjukkan hasil mayoritas siswa menunjukkan keengganan dan ketakutan keterkaitan mereka diminta membaca di depan teman-temannya.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan keterampilan membaca permulaan di kelas III ini yaitu dari faktor internal yaitu, keterbatasan kosakata dasar

dan kemampuan konsentrasi menjadi penghambat utama pada keterampilan membaca permulaan di kelas III. Sedangkan untuk faktor eksternal, yang meliputi minimnya stimulasi literasi di lingkungan rumah, keterbatasan bahan bacaan yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa dan adanya disparitas dalam dukungan belajar dari orang tua (peran orang tua) yang berpengaruh pada perkembangan pesat dalam keterampilan membaca permulaan.

Penelitian ini juga mengungkapkan titik terang melalui keberhasilan pada pendekatan individual yang diterapkan oleh guru terhadap siswa yang mengalami kesulitan termasuk ABK titik intervensi berupa latihan intensif, penggunaan media yang konkret dan pemberian umpan balik yang positif terbukti mampu untuk menghasilkan suatu kemajuan yang signifikan dari siswa titik Hal ini menunjukkan bahwa hambatan dalam membaca permulaan dapat diatasi secara efektif. Adapun implikasi dari temuan-temuan ini yaitu pengembangan keterampilan membaca permulaan tidak hanya dapat dilihat sebagai proses yang sederhana, melainkan juga sebagai suatu kompleks yang

melibatkan banyak aspek. Keberhasilan dalam mengenal huruf harus dipandang sebagai langkah awal, bukan akhir dari proses pembelajaran membaca temuan penelitian ini memberikan dasar yang kuat bagi pengembangan program intervensi membaca yang lebih konferensif di tingkat sekolah dasar

DAFTAR PUSTAKA

Abdussamad, Z. (2021). *Metode penelitian kualitatif* (P. Rapanna (ed.)). CV. Syakir Media Press.

Anggraeni, S. W., Alpian, Y., Prihamdani, D., & Nurdini, D. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 4(1), 42–54.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31949/jee.v4i1.284>

Azkia, N., & Rohman, N. (2020). Analisis metode montessori dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas rendah SD/MI. *Ar-Riayah: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 1–14.

Dalman. (2017). *KETERAMPILAN MEMBACA*. PT. Rajagrafindo

Persada.

Dewi, R. S., Fahrurrozi, Hasanah, U., & Wahyudi, A. (2020). Reading interest and reading comprehension a correlational study in Syarif Hidayatullah State Islamic University. *Jakarta, Talent Development & Excellence*, 12(1), 241–250.

Diplan, Nugroho, W., Dilla, W. P., & Rachmawati, L. (2023). KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN PASCA PANDEMI COVID-19 DI KELURAHAN MENTENG PALANGKA RAYA. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 215–225.

Firdaus, C. C., Mauludyana, B. G., & Purwanti, K. N. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar di SD Negeri Curug Kulon 2 Kabupaten Tangerang. *PENSA : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 43–52.

Hafizah, M., Safrizal, & Zulhendri. (2023). Faktor Penyebab Kesulitan Mengenali Huruf Pada Siswa Kelas Rendah (Studi Kasus Di Sdx Tanah Datar).

- TADZKIRAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(1), 1–25.
- Hanifa Sukma, H., & Auliya Puspita, L. (2023). Keterampilan Membaca Dan Menulis. In Uki (Ed.), *K-Media* (Vol. 2).
- Lena, M. S., Nisa, S., Taftian, L. Y. F., & Suciwanisa, R. (2023). Analisis Kesulitan Membaca pada Siswa Kelas Tinggi Sekolah Dasar. *Bersatu: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 1(5), 215–222.
- Madu, F. J., & Jaman, M. S. (2021). Kemampuan Membaca Nyaring Siswa SDI Bea Kakor, Kecamatan Ruteng. *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, 2(2), 47–56.
- Muammar. (2020). *Membaca Permulaan di Sekolah Dasar Scanned by TapScanner* (Hilmiati (ed.)). Sanabil.
- Nasution, A. F. (2023). Metode Penelitian Kualitatif. In M. Albina (Ed.), *Harfa Creative* (Vol. 11, Issue 1).
[http://repository.uinsu.ac.id/19091/1/buku metode penelitian kualitatif.Abdul Fattah.pdf](http://repository.uinsu.ac.id/19091/1/buku%20metode%20penelitian%20kualitatif.Abdul%20Fattah.pdf)
- Pramukti, R. H., Ngatman, N., & Chamdani, M. (2021). Pengaruh Penguasaan Kosakata terhadap Pemahaman Isi Wacana pada Siswa Kelas V SD Se-Kecamatan Banyumas Tahun Ajaran 2020/2021. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(3).
- Pratiwi, C. (2020). Analisis Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar: Studi Kasus pada Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 7(1), 1–8.
<https://doi.org/10.30734/jpe.v7i1.558>
- Rahmayani, V., & Amalia, R. (2020). Strategi peningkatan motivasi siswa dalam pembelajaran matematika di kelas. *Journal on Teacher Education*, 2(1), 18–24.
- Ritonga, A. A., Purba, A. Z., Nasution, F. H., Adriyani, F., & Azhari, Y. (2023). Keterampilan Membaca Pada Pembelajaran Kelas Tinggi Di Tingkat Mi/Sd. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 2(3), 102–113.
- Sari, N. R., Hayati, F., & Harfiandi, H.

- (2021). Analisis kemampuan mengenal huruf abjad pada anak kelompok A di TK Bungong Seleupok Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*, 2(1).
- Setiawan, A., Khosiyono, B. H. C., Cahyani, B. H., & Nisa, A. F. (2023). ANALISIS KETERAMPILAN MEMBACA PADA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 5022–5032.
- Sutarno, & Fatmawati, E. (2020). Analisis Faktor Lingkungan Terhadap Kebiasaan Baca Siswa Kelas I SD 3 Demaan Kudus. *LIBRARIA: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 55–70.
- Ulfah, T. T., & Nugraheni, A. S. (2020). Pemahaman Fonetik Siswa Sekolah Dasar terhadap Teknik Membaca Bersuara. *Medan Makna: Jurnal Ilmu Kebahasaan Dan Kesastraan*, 18(2), 201–211.
- Wismoraharto, T., Mudzanatun, M., & Purnamasari, I. (2022). Analisis Keterampilan Membaca Siswa Kelas IV pada Pembelajaran di Masa Pandemi SDN Karangreja 01 Tanjung Brebes. *Jurnal Wawasan Pendidikan*, 2(2), 514–522.
- Elfrida Sari, L. (2025). *STRATEGI GURU MENGATASI KESULITAN MEMBACA PERMULAAN DI SD N 3 KUDI*.